

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN



#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini bermaksud mengamati pelaksanaan dan hasil perlakuan model konseling kelompok berlatar belakang sosial budaya anggota-anggota kelompok yang diprogramkan bagi siswa yang mempunyai kendali diri rendah, terutama dalam hubungannya dengan kegiatan dan prestasi akademis.

Model yang dipakai adalah susunan penulis sendiri berdasarkan alasan perilaku dan latar belakang sosial budaya dan psikologi anggota kelompok, yang mempengaruhi terjadinya perilaku/masalah.

Penelitian ini dibuat untuk mencoba mengatasi masalah yang sering penulis hadapi di sekolah terhadap siswa-siswa yang mempunyai perilaku akademis dan prestasi akademis yang rendah, yang dicirikan dengan tidak adanya disiplin dan keinginan belajar atau sekolah, rendahnya prestasi akademis, dan yang paling berat, karena banyaknya waktu yang disia-siakan siswa, yang seharusnya mereka pergunakan untuk belajar, adalah keterlibatan mereka dalam perkuliahan.

Karena perlakuan yang diberikan berdasarkan latar belakang anggota dalam suatu kelompok, maka bentuk penelitian ini bersifat studi kasus. Yaitu berdasarkan latar belakang siswa baik psikologis maupun sosial budaya yang akan menentukan jenis dan kondisi perlakuan yang akan dilaksanakan. Perlakuan dan cara mencari data akan mempengaruhi metode dan teori yang akan dipergunakan

Karena pencarian data menuntut banyak pengamatan (observasi), maka metode yang dipakai menggunakan metode kualitatif, suatu bentuk pencarian data dan

penyajian yang tidak mengandalkan angka dan perhitungan, tetapi mengandalkan kalimat-kalimat yang dapat menggambarkan yang diteliti secara mendalam. karena banyak tindakan / perilaku atau kejadian tidak dapat diukur dengan angka, bahkan banyak latar belakang dan tindakan (aksi / reaksi) hanya dapat digambarkan dengan cara deskripsi (penggambaran) dengan kata-kata, terutama saat wawancara mengenai alasan rendahnya atau tidak adanya kendali diri, dan reaksi *gesture* pada saat proses konseling, dan karena, seperti sifat manusia, suatu perilaku, kejadian dan latar belakang akan lebih luas dan jelas apabila di amati dan dilaporkan dengan banyak penjelasan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis dan budaya, artinya penentuan data, cara mencari dan kerangka berpikirnya dipengaruhi oleh keberadaan manusia sebagai makhluk psikologis, dan manusia sebagai makhluk berbudaya (berakal) yang dipengaruhi oleh lingkungan yang meliputi hidup dan kehidupannya (baik sosial maupun fisik).

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMU WW Cirebon. Semula pemilihan jatuh pada sekolah yang terkenal sering melakukan tawuran, tetapi karena kurikulum untuk kelas II (dua) di sekolah itu, pada saat penelitian dilakukan, merupakan kegiatan kerja lapangan, maka dipandang merupakan hal yang tidak mungkin apabila penelitian dilaksanakan di sekolah tersebut. Sekolah yang ditetapkan ini menggunakan kurikulum umum (SMU) yang tidak ada pelajaran / kegiatan keluar, sehingga memungkinkan penulis dapat dengan leluasa melaksanakan penelitian ini.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa-siswa di SMU WW Cirebon, kelas II, yang dinilai mempunyai kendali diri rendah, terutama dalam hubungannya dengan kegiatan dan prestasi akademis, seperti malas belajar, belajar atau masuk kelas seenaknya, dan sebagainya.

Alasan memilih kelas dua, karena mereka dipandang telah dapat menyesuaikan diri dengan sekolah dan mempunyai lama belajar yang lebih panjang dibandingkan dengan kelas tiga.

Siswa-siswa yang dijadikan subjek penelitian dapat dengan menjaringnya melalui penyebaran angket, daftar isian, untuk mengetahui data yang kurang lengkap atau kurang mendalam baik dengan siswa yang bersangkutan maupun dengan teman siswa dan guru yang mengajar siswa yang bersangkutan. Wawancara banyak sekali membantu karena tidak ada data yang cukup mengenai siswa yang dimaksud, dalam catatan BP. Kriteria siswa yang masuk menjadi anggota penerima perlakuan adalah mereka yang, secara tertulis, mengatakan pernah berkelahi (minimal satu kali); dan prestasi dan perilaku belajar yang rendah.

Siswa yang menjadi responden atau subjek penerima perlakuan berjumlah delapan siswa. Mereka berasal dari tiga kelas. Selain kriteria di atas, kedelapan siswa tersebut, dipilih berdasarkan pertimbangan kelancaran penelitian, misalnya kecenderungan siswa bersangkutan lebih sering masuk sekolah dibandingkan siswa lain yang mempunyai masalah yang sama.

### D. Desain Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan dikumpulkan dahulu data sekunder mengenai sekolah-sekolah yang dianggap mempunyai siswa dengan masalah kelancaran

Subjek penelitian adalah siswa-siswa di SMU WW Cirebon, kelas II, yang dinilai mempunyai kendali diri rendah, terutama dalam hubungannya dengan kegiatan dan prestasi akademis, seperti malas belajar atau masuk kelas seenaknya, tidak ada keinginan untuk mengerti atau mendapat nilai baik, dan sebagainya.

Alasan memilih kelas dua, karena mereka dipandang telah dapat menyesuaikan diri dengan sekolah dan mempunyai lama belajar yang lebih panjang dibandingkan dengan kelas tiga, sehingga proses penelitian dapat diperpanjang, apa bila diperlukan. .

Siswa-siswa yang dijadikan subjek penelitian didapat dengan menjaringnya melalui penyebaran daftar isian, dan wawancara untuk mengetahui data yang kurang lengkap atau kurang mendalam, baik dengan siswa yang bersangkutan maupun dengan teman siswa dan guru yang mengajar siswa yan bersangkutan. Wawancara banyak sekali membantu karena tidak ada data yang cukup, mengenai siswa-siswa yang dimaksud, dalam catatan BP.. Kriteria siswa yang masuk menjadi anggota penerima perlakuan adalah mereka yang, secara tertulis, mengatakan pernah berkelahi, minimal satu kali, (alasan dan tempat berkelahi tidak menjadi kriteria pokok, walaupun memberi pengaruh).

Siswa yang menjadi subjek penerima perlakuan berjumlah delapan siswa. Mereka berasal dari tiga kelas. Selain kriteria di atas, kedelapan siswa tersebut, dipilih berdasarkan pertimbangan kelancaran penelitian, misalnya kecenderungan siswa bersangkutan lebih sering masuk sekolah dibandingkan siswa lain yang mempunyai masalah yang sama.

#### D. Desain Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan dikumpulkan dahulu data sekunder mengenai sekolah-sekolah yang dianggap mempunyai siswa dengan masalah kelancaran sekolah,

yang terdapat di kota tersebut, misalnya predikat sekolah, jumlah siswa/lulusan, jumlah NEM, frekuensi keterlibatan masalah (misalnya perkelahian) antar sekolah. Setelah mengetahui itu diadakan studi penjajakan, kira-kira sekolah / pihak mana yang dapat dijadikan subjek / tempat penelitian.

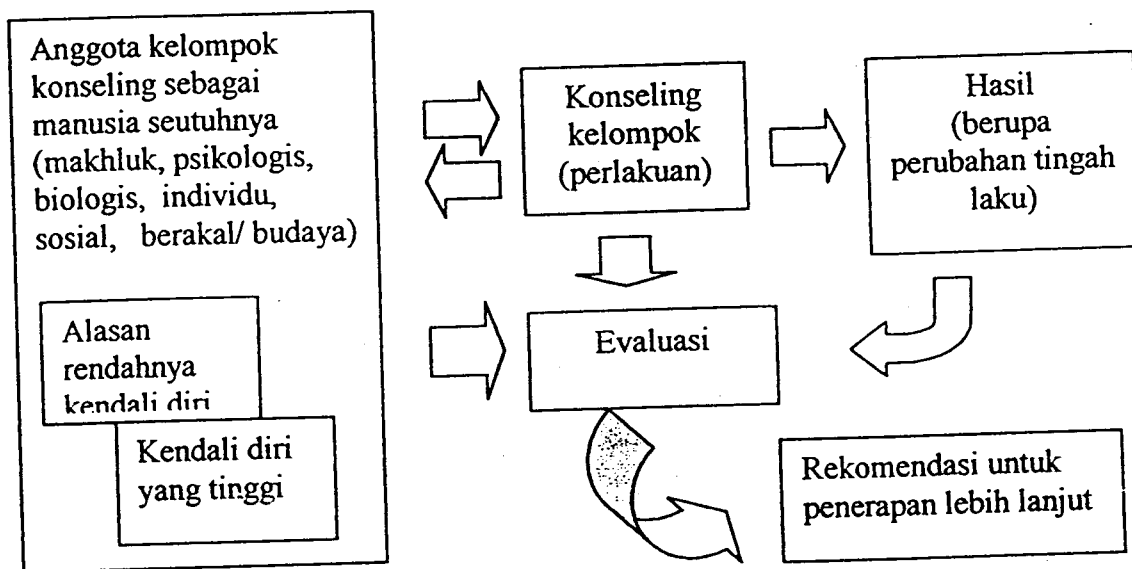
Setelah tempat dan subjek penelitian ditetapkan, dimulailah penelitian mengenai latar belakang subjek penelitian, yaitu latar belakang sosial budaya di keluarga, dan lingkungan-lingkungan yang mengelilinginya dan memberi pengaruh terhadap subjek penelitian, seperti kondisi sekolah dan kota. Serta latar belakang kepribadian siswa-siswa yang bersangkutan.

Setelah mengetahui, latar belakang sosial budaya serta kepribadiannya (perilaku di sekolah dan alasan berperilaku), disusunlah tindakan-tindakan perlakuan yang akan dikenakan pada siswa-siswa tersebut melalui sebuah konseling kelompok, dengan mengacu pada teori-teori mengenai tugas perkembangan dan pembentukan perilaku. Tindakan-tindakan perlakuan dapat berkembang (dikurangi, dihilangkan, diganti) sesuai dengan penemuan-penemuan selama konseling berjalan.

### 1. Kerangka Penelitian

Penelitian diawali sebelum terjadi proses konseling, yaitu untuk mengetahui penyebab perkelahian baik yang berlatar belakang sosial/budaya maupun psikologinya, dengan asumsi bahwa manusia/anggota kelompok merupakan manusia yang mempunyai beberapa dimensi (makhluk biologis, psikologis, individu sosial, budaya), yang setiap perilakunya mempengaruhi dan dipengaruhi oleh seluruh aspek/dimensi tersebut, karena itu dalam melihat atau mengetahui manusia/anggota kelompok diusahakan secara holistik, dan diusahakan secara benar dan sistematis, dalam usaha mendapatkan akar masalah sebenarnya. Dengan demikian diharapkan kita dapat

merancang perlakuan yang sesuai dan efektif. Dan untuk mendapatkan pelajaran dari yang kita teliti, perlu adanya pengamatan dan evaluasi yang sesuai metode agar kesimpulan yang didapat berguna untuk tindakan atau penerapan selanjutnya. Demikian juga penelitian / pengamatan terhadap hasil perlakuan tersebut, untuk menilai perlakuan yang telah diselenggarakan. Lebih jelasnya kerangka penelitian digambarkan seperti dibawah ini.



Bagan 1. Kerangka Penelitian

## 2. Kerangka Perlakuan

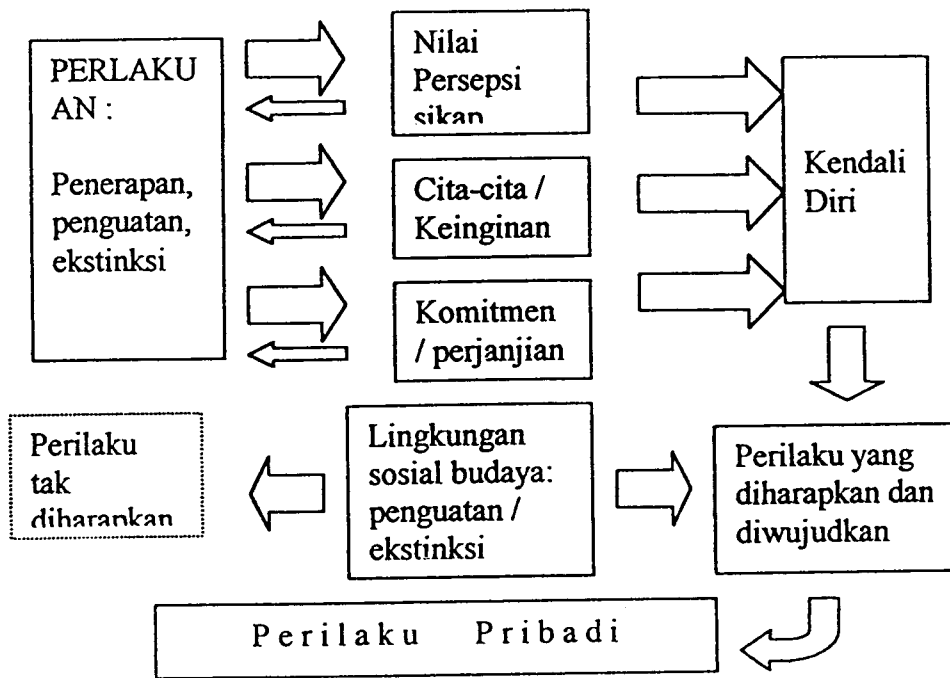
kerangka perlakuan berdasarkan asumsi bahwa perilaku didasari oleh sikap, sikap didasari oleh persepsi, perspsi didasari oleh nilai. Tetapi hal itu terjadi apabila nilai yang dimiliki relatif kuat. Maka apabila nilai yang dimiliki diakui dan didorong (diber penguatan) maka ia akan berpengaruh pada persepsi, persepsi akan memberi pengaruh pada sikap dan sikap akan melahirkan perilaku yang sesuai dengan rangkaian unsur

yang dimiliki tadi. Tetapi sering perilaku tidak sesuai dengan nilai, persepsi dan sikap yang dimilikinya. Ini terjadi apabila sikap dipengaruhi oleh kondisi dan motivasi yang dilematis sehingga membelokkan perilaku dari dasarnya/sikapnya. Misalnya seorang mempunyai nilai “mencuri itu salah”, persepsi terhadap mencuri itu negatif, maka sikapnya terhadap pencurian pun negatif, tetapi pada saat dia menghadapi suatu motivasi, misalnya untuk mendapatkan sesuatu, sangat kuat dan kondisinya tidak memungkinkan dia mendapatkannya, maka sikapnya (mengenai pencurian) akan terpengaruh motivasi yang besar itu. Sikap dan perilaku ini akan bervariasi sebersifatnya kekuatan nilai, semakin kuat nilai yang dimilikinya semakin sulit pelaksanaan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai.

Selain mengandalkan kekuatan nilai, perilaku yang diharapkan (tidak bertentangan / tidak bertentangan dengan nilai) diwujudkan/dibiasakan berdasarkan tugas yang didasari oleh proses model S – R. Stimulus (perilaku/tindakan) anggota kelompok itu mendapat respon yang natural di lingkungan yang natural sosial budayanya. Sebagai penguat atau ekstingsi bagi perilakunya itu. Jadi perilaku/tindakan dilakukan lagi (atau tidak) dan menjadi kebiasannya (atau tidak) sesuai dengan kemauan/kemampuan individu dan tuntutan/keinginan lingkungannya.

Keuntungan keluaran/hasil perlakuan yang diharapkan adalah memberi kebiasaan/tindakan individu yang sesuai dengan keinginan/cita-cita dan kemampuan pribadi individu sekaligus tuntutan lingkungan sebagai makhluk sosial, sehingga hidup/kehidupannya dapat dijalankan tanpa ada benturan sosial dan pribaaadi. Selain itu proses penerapan/internalisasi tindakan yang baru juga dapat dilakukan dengan mudah, karena respon natural dari lingkungannya.

Kerangka berpikir mengenai perlakuan tersebut digambarkan sebagai berikut :



Bagan 2. Kerangka Perlakuan

#### E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik atau cara pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah tehnik untuk mendapatkan data yang bersifat kualitas, sebab data yang dicari bukan hanya pendapat tetapi juga perilaku yang membutuhkan pengamatan, baik mengenai pribadi individu maupun keadaan/lingkungan sosialnya. Tehnik-tehnik itu adalah :

1. Wawancara, dipakai untuk memperdalam data (yang sebagian/secara garis besar sudah terdapat dalam daftar isian personal/questioner) tentang latar belakang keluarga, kegiatan dan perilaku siswa, dan untuk mengetahui hasil pengamatan orang-orang yang ditunjuk (sebagai informan /guru) mengenai perilaku siswa sebelum, sewaktu dan sesudah perlakuan. (Pedoman wawancara, terlampir).
2. Obseravasi, digunakan untuk mengamati subjek peneitian sewaktu proses perlakuan maupun setelah perlakuan selesai, untuk menggambarkan gejala/perilaku yang tidak terukur atau tidak dapat disajikan dengan angka.



yaitu proses perlakuan yang terjadi/diamati, misalnya aksi dan reaksi dari suatu tindakan yang dikenakan dalam perlakuan tersebut.

3. Angket/Daftar Isian, diperlukan untuk :

- a. mengetahui latar belakang sosial budaya baik di sekolah maupun di rumah/keluarga dan latar belakang perilaku dan alasannya, dalam sebuah daftar isian. (kisi-kisi, dan dan daftar pertanyaan, terlampir)
- b. mengumpulkan pendapat mengenai perubahan kegiatan dan prestasi akademis anggota dari guru dan teman anggota kelompok.

F. Prosedur Penelitian

Pertama, meneliti siswa-siswa yang dianggap mempunyai kendali diri rendah (mampunyai masalah dalam kegiatan dan prestasi akademisnya), sambil meneliti lingkungan sosial budaya sekolah dan kota tersebut, melalui wawancara dengan guru-guru.

Kedua. Menentukan anggota kelompok berdasarkan kriteria anggota, yaitu :

1. jumlah kehadiran, kesungguhan, prestasi akademis rendah,
2. mempunyai kecenderungan masuk sekolah, yang tidak menghambat kelancaran konseling/perlakuan, walaupun siswa bersangkutan dikeluhkan dalam hal kehadiran.

Ketiga. Meneliti (mencari informasi) tentang kondisi lingkungan sosial budaya siswa baik di sekolah maupun di rumah. Dan meneliti nilai budaya setiap anggota (bagian ini kemudian dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya perlakuan, mengingat sulitnya mengetahui (orientasi) nilai dan kekuatan yang dimiliki sisw-siswa tersebut).

Keempat, merancang perlakuan sesuai dengan kondisi dan latar belakang sosial budaya dan alasan kendali diri rendah.

Kelima. Memberi perlakuan berupa konseling kelompok berdasarkan latar belakang lingkungan sosial budaya, yang meliputi kehidupan siswa/anggota kelompok, dan alasan perilaku akademis, dengan tindakan memberi penyadaran terhadap kondisi lingkungan atau aspek-aspek yang melibatkan kehidupannya (sosial budaya, kurikulum/pendidikan), tahap dan tugas perkembangan psikologi, penguatan nilai, dan cara/tindakan-tindakan lain berdasarkan penemuan-penemuan baru selama proses konseling). Jadi selain memberi perlakuan sekaligus mengamati proses tersebut.

Keenam. Mengevaluasi perubahan perilaku anggota, terutama perilaku yang menyebabkan kecenderungan/penyebab (langsung/tidak langsung) timbulnya perilaku akademis, misalnya penggunaan waktu/kegiatan yang salah, perilaku yang tidak semestinya pada waktu yang telah ditetapkan (saat belajar, dikelas, pulang sekolah). Cara mengevaluasi dengan cara wawancara terhadap siswa-siswa lain yang sekelas, guru-guru yang mengajar, terutama yang juga mengajar di semester yang lalu, guru kesiswaan, guru BP, serta mengumpulkan data dari pengamatan, dan hasil belajar di kelas dengan melihat hasil akademis siswa bersangkutan dari guru yang mengajar.

